




## Pengaruh Kondisi Fasilitas Sekolah terhadap Konsentrasi dan Kualitas Belajar: Studi pada Siswa SMPN 2 Sakra

Abdul Latif<sup>1</sup>, Baiq Nurlita Handayani<sup>1</sup>, Dini Damayanti<sup>1</sup>, Lia Saputri<sup>1\*</sup>, Zubaedah<sup>1</sup>  
<sup>1</sup> Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.70115/semesta.v4i1.359>

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<b>Article History</b> Received: November 13, 2025 Accepted: April 18, 2026 Published: April 19, 2026	This study aimed to investigate the impact of school facility availability and damage on student concentration and learning quality at SMPN 2 Sakra. A quantitative descriptive-correlational approach was employed, involving a survey of 80 students and observations of school facilities. Data were analyzed using correlation and regression analysis. Statistical analysis indicated that higher availability of adequate facilities significantly improves students' concentration and learning quality, whereas the presence of damaged or inadequate facilities negatively affects these outcomes. The results suggest that maintaining and improving school facilities is crucial for optimizing students' academic experience. It is recommended that school administrators prioritize facility maintenance and resource allocation to enhance learning conditions. These findings contribute to understanding the role of the physical environment in education.
<b>Keywords</b> School Facilities; Facility Availability; Facility damage; Student Concentration; Learning Quality	
<b>Informasi Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Kata kunci</b> Fasilitas Sekolah; Ketersediaan Fasilitas; Kerusakan Fasilitas; Konsentrasi Siswa; Kualitas Belajar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan dan kerusakan fasilitas sekolah terhadap konsentrasi dan kualitas belajar siswa di SMPN 2 Sakra. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-korrelasional dengan sampel 80 siswa melalui survei dan pengamatan fasilitas sekolah. Data dianalisis menggunakan analisis regresi dan korelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingginya ketersediaan fasilitas yang memadai secara signifikan meningkatkan konsentrasi dan kualitas belajar siswa, sedangkan kerusakan atau ketidakcukupan fasilitas memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya pemeliharaan dan perbaikan fasilitas sekolah untuk mendukung kondisi belajar yang optimal. Direkomendasikan agar pihak sekolah memprioritaskan pemeliharaan fasilitas dan alokasi sumber daya guna meningkatkan proses pembelajaran. Temuan ini menambah pemahaman tentang peran lingkungan fisik dalam pendidikan dan pentingnya kebijakan infrastruktur di sekolah.
<b>Corresponding Author</b> Lisa Saputri Universitas Hamzanwadi, Indonesia Email: liyasaputri0804@gmail.com	
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

Copyright ©2026 Abdul Latif, Baiq Nurlita Handayani, Dini Damayanti. . .

## PENDAHULUAN

Desa Rumbuk merupakan salah satu wilayah administratif di Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki karakteristik geografis dataran rendah dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian. Kondisi geografis dan sosial ekonomi suatu wilayah memiliki keterkaitan erat dengan kualitas penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam hal penyediaan fasilitas sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah di wilayah seperti Desa Rumbuk menjadi menarik untuk dikaji, khususnya dalam kaitannya dengan kualitas pembelajaran siswa.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia secara utuh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang mendukung, termasuk ketersediaan fasilitas yang memadai. Lingkungan belajar yang baik mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal (Slavin, 2018).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Proses pembelajaran di sekolah menuntut adanya interaksi aktif antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, diperlukan dukungan fasilitas sekolah yang memadai, baik berupa sarana maupun prasarana. Fasilitas sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterlibatan siswa (Rohanah et al., 2023; Uno, 2020). Dengan adanya fasilitas yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih interaktif dan bermakna.

Fasilitas sekolah mencakup berbagai komponen penting seperti ruang kelas, meja dan kursi, media pembelajaran, perpustakaan, serta fasilitas sanitasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu kegiatan. Dalam konteks pendidikan, kelengkapan sarana dan prasarana menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan (Ali et al., 2026; Earthman, 2019).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang menghadapi permasalahan terkait keterbatasan dan kerusakan fasilitas. Kondisi fasilitas yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang rusak, kurangnya media pembelajaran, serta fasilitas sanitasi yang tidak layak, dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa. Hal ini berdampak langsung pada menurunnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran serta berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar. Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menimbulkan distraksi yang menghambat fokus siswa dalam menerima materi pelajaran (Wandira et al., 2023; Hattie, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sakra, ditemukan bahwa kondisi fasilitas sekolah masih belum memadai. Beberapa ruang kelas mengalami kerusakan pada bagian jendela dan dinding, serta perabotan seperti meja dan kursi yang sudah tidak layak pakai. Selain itu, fasilitas perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal, serta fasilitas sanitasi seperti toilet belum memenuhi standar kelayakan, baik dari segi jumlah maupun pemisahan berdasarkan jenis kelamin. Keterbatasan fasilitas ini berpotensi menurunkan kenyamanan siswa dalam belajar serta menghambat proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah memiliki peran penting dalam mendukung konsentrasi dan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan dan kerusakan fasilitas sekolah terhadap konsentrasi dan kualitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Sakra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam penyediaan fasilitas sekolah yang layak dan mendukung proses pembelajaran secara optimal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh ketersediaan dan kerusakan fasilitas sekolah terhadap konsentrasi dan kualitas belajar siswa di SMPN 2 Sakra. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi fasilitas sekolah serta dampaknya terhadap proses belajar siswa. Pendekatan ini dinilai relevan dalam penelitian pendidikan karena mampu menjelaskan fenomena empiris yang terjadi di lapangan secara terukur (Creswell, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sakra yang terletak di Desa Rumbuk, Kecamatan Sakra, dengan melibatkan siswa dan guru sebagai subjek penelitian. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Hamzanwadi sebagai bagian dari program asistensi mengajar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki variasi kondisi fasilitas yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Partisipasi berbagai pihak dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan meningkatkan validitas temuan melalui triangulasi sumber data (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Survei merupakan teknik yang efektif untuk mengumpulkan data mengenai persepsi, sikap, dan pengalaman responden dalam jumlah besar dalam waktu relatif singkat. Dalam konteks penelitian ini, survei digunakan untuk menggali informasi terkait persepsi siswa terhadap ketersediaan dan kondisi fasilitas sekolah serta dampaknya terhadap konsentrasi dan kualitas belajar mereka. Metode survei juga memungkinkan peneliti memperoleh data yang dapat dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hubungan antarvariabel (Fraenkel et al., 2019).

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner ini mencakup beberapa

indikator utama, yaitu ketersediaan dan kondisi fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, meja dan kursi, papan tulis, pencahayaan, ventilasi, serta fasilitas penunjang seperti perpustakaan, laboratorium, toilet, kantin, dan sarana olahraga. Selain itu, instrumen juga mengukur aspek psikologis siswa, termasuk kenyamanan belajar, tingkat konsentrasi, motivasi, serta kepuasan terhadap lingkungan sekolah. Penggunaan skala Likert dalam penelitian pendidikan telah terbukti efektif dalam mengukur sikap dan persepsi secara kuantitatif (Likert, 1932).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi fasilitas sekolah dan tingkat konsentrasi serta kualitas belajar siswa, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Uji statistik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta uji regresi atau korelasi untuk mengetahui signifikansi pengaruh fasilitas sekolah terhadap konsentrasi dan kualitas belajar siswa. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif (Field, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan dan kerusakan fasilitas sekolah terhadap konsentrasi serta kualitas belajar siswa di SMPN 2 Sakra. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 80 siswa kelas VII dan VIII menggunakan skala Likert 1–5. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian utama, yaitu deskripsi variabel dan analisis inferensial melalui regresi linear berganda.

#### a. Deskripsi Variabel

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel ketersediaan fasilitas sekolah ( $X_1$ ) memiliki rata-rata skor sebesar 4,10 yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas fisik yang tersedia di sekolah, seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, laboratorium, serta akses jaringan internet, berada dalam kondisi yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Ketersediaan fasilitas ini menjadi indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.



Gambar 1 Fasilitas sekolah kategori sangat baik

Namun demikian, variabel kerusakan fasilitas sekolah ( $X_2$ ) menunjukkan rata-rata skor sebesar 2,85 yang berada pada kategori “cukup”. Artinya, meskipun fasilitas tersedia, masih terdapat sejumlah fasilitas yang mengalami kerusakan, baik ringan maupun sedang. Contohnya adalah meja yang tidak stabil, kursi yang patah, papan tulis yang kusam, serta fasilitas kebersihan yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas dan kualitas pemeliharaan fasilitas tersebut.



Gambar 2 Fasilitas sekolah kategori cukup

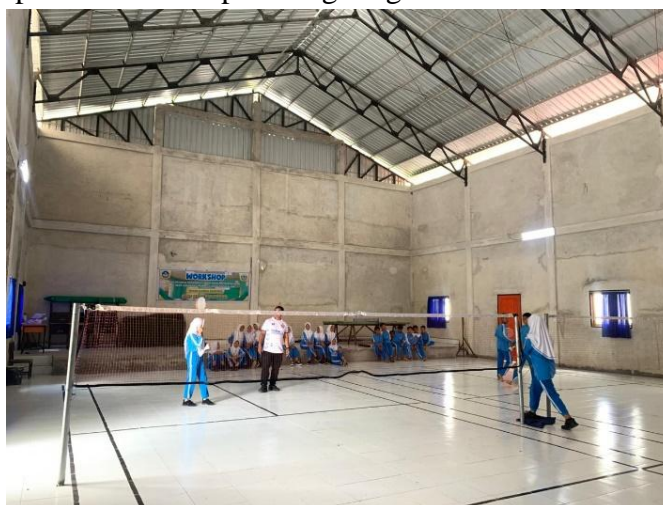
Selanjutnya, variabel konsentrasi belajar siswa ( $Y_1$ ) memperoleh rata-rata skor sebesar 3,95 dengan kategori “baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa mampu menjaga fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, terdapat indikasi bahwa konsentrasi siswa dapat terganggu apabila kondisi lingkungan belajar kurang nyaman, seperti suhu ruangan yang panas atau fasilitas yang tidak layak.



Gambar 3 Konsentrasi belajar siswa

Sementara itu, variabel kualitas belajar siswa ( $Y_2$ ) memiliki rata-rata skor sebesar 4,05 yang juga termasuk dalam kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran serta mampu mencapai hasil belajar

yang memadai. Kualitas belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi belajar, maupun eksternal seperti lingkungan fisik sekolah.



Gambar 4 Kualitas Belajar siswa

#### b. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,47 + 0,42X_1 - 0,31X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah memiliki pengaruh positif terhadap konsentrasi dan kualitas belajar siswa, sedangkan kerusakan fasilitas sekolah memiliki pengaruh negatif.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ketersediaan fasilitas sekolah ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,28 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,99, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi dan kualitas belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik ketersediaan fasilitas, maka semakin tinggi pula tingkat konsentrasi dan kualitas belajar siswa.

Sebaliknya, variabel kerusakan fasilitas sekolah ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,91 yang lebih kecil dari  $-t_{tabel}$  sebesar -1,99, dengan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kerusakan fasilitas sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi dan kualitas belajar siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat kerusakan fasilitas, maka semakin rendah konsentrasi dan kualitas belajar siswa.

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,42 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,11 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,61 menunjukkan bahwa 61% variasi konsentrasi dan kualitas belajar siswa dapat dijelaskan oleh ketersediaan dan kerusakan fasilitas sekolah. Sementara itu, sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, serta lingkungan sosial siswa.

## 2. Pembahasan

### a. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Sekolah terhadap Konsentrasi dan Kualitas Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi serta kualitas belajar siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan fisik sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang bersih, ventilasi yang baik, pencahayaan yang cukup, serta ketersediaan media pembelajaran seperti LCD, komputer, dan internet, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Menurut John Hattie (2017), lingkungan belajar yang mendukung memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 5 Pengaruh fasilitas terhadap konsentrasi

Selain itu, keberadaan fasilitas seperti laboratorium IPA dan perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Laboratorium memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Sementara itu, perpustakaan menyediakan sumber belajar tambahan yang dapat memperkaya pengetahuan siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2022) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta prestasi akademik. Dalam konteks ini, fasilitas tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai faktor motivasional yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

Lebih lanjut, teori ekologi pendidikan yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner (1994) menegaskan bahwa lingkungan fisik merupakan bagian dari sistem yang memengaruhi perkembangan individu. Sekolah sebagai lingkungan belajar harus mampu menyediakan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan konsentrasi dan kualitas belajar siswa.

#### **b. Pengaruh Kerusakan Fasilitas Sekolah terhadap Konsentrasi dan Kualitas Belajar**

Selain ketersediaan fasilitas, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kerusakan fasilitas sekolah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap konsentrasi dan kualitas belajar siswa. Kerusakan fasilitas dapat mengurangi kenyamanan belajar serta menimbulkan gangguan yang berdampak pada penurunan fokus siswa.



Gambar 6 Kerusakan fasilitas yang membuat gagal fokus

Fasilitas yang rusak, seperti meja yang tidak stabil, kursi yang patah, atau papan tulis yang sulit digunakan, dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman selama proses pembelajaran. Kondisi ini dapat mengalihkan perhatian siswa dari materi pelajaran sehingga menurunkan efektivitas pembelajaran.

Menurut Earthman (2019), kondisi fisik bangunan dan fasilitas sekolah memiliki hubungan langsung dengan prestasi akademik siswa. Sekolah dengan fasilitas yang tidak terawat cenderung memiliki tingkat konsentrasi siswa yang lebih rendah dibandingkan dengan sekolah yang memiliki fasilitas yang baik.

Penelitian Nasution (2021) juga menunjukkan bahwa kerusakan infrastruktur sekolah dapat menghambat proses pembelajaran karena siswa menjadi mudah bosan dan sulit berkonsentrasi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana siswa mengeluhkan kondisi fasilitas yang kurang nyaman sebagai salah satu faktor penghambat belajar.

Selain itu, teori beban kognitif (*cognitive load theory*) yang dikembangkan oleh John Sweller (2011) menjelaskan bahwa gangguan eksternal, seperti lingkungan fisik yang tidak nyaman, dapat meningkatkan beban kognitif siswa. Akibatnya, kapasitas kognitif yang seharusnya digunakan untuk memahami materi pelajaran justru terganggu oleh faktor lingkungan.

Dengan demikian, kerusakan fasilitas sekolah tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek psikologis dan kognitif siswa. Oleh karena itu, pemeliharaan fasilitas sekolah menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

### c. Keterkaitan Ketersediaan dan Kerusakan Fasilitas terhadap Kualitas Belajar

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketersediaan dan kerusakan fasilitas sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi dan kualitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak dapat dipisahkan, melainkan saling berkaitan dalam memengaruhi proses pembelajaran.

Ketersediaan fasilitas yang memadai akan memberikan dampak positif apabila diikuti dengan pemeliharaan yang baik. Sebaliknya, fasilitas yang tersedia namun tidak terawat justru dapat menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen fasilitas sekolah harus mencakup dua aspek utama, yaitu penyediaan dan pemeliharaan.

Dalam konteks SMPN 2 Sakra, peningkatan kualitas belajar siswa terlihat setelah adanya perbaikan beberapa fasilitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pada aspek lingkungan fisik dapat memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran.

Temuan ini didukung oleh penelitian OECD (2019) yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa. Sekolah dengan fasilitas yang baik dan terawat cenderung memiliki performa akademik yang lebih tinggi.

Selain itu, pendekatan *school effectiveness* juga menekankan pentingnya faktor lingkungan fisik sebagai salah satu indikator sekolah efektif. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung akan meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong terciptanya interaksi pembelajaran yang lebih berkualitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan kerusakan fasilitas sekolah merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan secara bersama-sama memengaruhi konsentrasi serta kualitas belajar siswa. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dilakukan melalui perbaikan kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga melalui peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketersediaan serta kondisi fasilitas sekolah memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi konsentrasi dan kualitas belajar siswa di SMPN 2 Sakra. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, pencahayaan yang cukup, serta sarana pembelajaran yang lengkap, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, fasilitas yang mengalami kerusakan atau tidak terawat dapat menimbulkan gangguan fisik maupun psikologis yang berdampak pada menurunnya perhatian dan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Earthman (2019) yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas fisik sekolah berkontribusi langsung terhadap kenyamanan belajar dan capaian akademik siswa. Selain itu, penelitian Organisation for Economic Co-operation and Development (2020) juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang berkualitas memiliki korelasi positif dengan performa akademik peserta didik.

Secara simultan, ketersediaan dan kondisi fasilitas sekolah memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan fisik tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan, karena keberhasilan

pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek pedagogis, tetapi juga oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya perhatian serius dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan terhadap pengelolaan fasilitas pendidikan. Sekolah perlu mengembangkan sistem manajemen sarana dan prasarana yang berkelanjutan, termasuk perencanaan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas secara berkala. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengambil kebijakan untuk mengalokasikan anggaran pendidikan secara lebih proporsional dalam mendukung penyediaan fasilitas yang layak.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar pihak sekolah melakukan pemeliharaan rutin serta perbaikan fasilitas yang rusak guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Guru juga diharapkan mampu memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan efektif. Di sisi lain, pemerintah daerah dan instansi terkait perlu memberikan dukungan melalui kebijakan dan pendanaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang turut memengaruhi kualitas belajar, seperti faktor psikologis, metode pembelajaran, dan dukungan keluarga, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan keberhasilan belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. U., Suranto, S., & Indrowati, M. (2026). Analysis of Primary Science Teachers ' Lesson Plans on Their Awareness of Local Content in Lombok , Indonesia. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 216–232. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v7i1.2253>
- Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological models of human development. In *International encyclopedia of education* (2nd ed.). Elsevier.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dewantara. (2013). *Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka*. Yogyakarta: UST Press.
- Earthman, G. I. (2019). School facility conditions and student academic achievement. *International Journal of Educational Facilities*, 7(2), 45–55.
- Earthman. (2019). School facility conditions and student achievement. *Journal of Educational Administration*, 57(5), 1–15.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hattie, J. (2017). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Hattie. (2017). *Visible learning for teachers*. Routledge.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Standar sarana dan prasarana pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1–55.
- Nasution, S. N. (2021). Pengaruh kondisi fasilitas sekolah terhadap efektivitas pembelajaran siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 112–120.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing.
- Rohanah, Satriawan, L. A., Jamiluddin, & Najamudin. (2023). Strategi Guru Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Lombok Tengah. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 39–45. <https://doi.org/10.70115/semesta.v1i1.8>
- Sari, D. (2022). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 55–63.
- Slavin. (2018). *Educational psychology: Theory and practice (12th ed.)*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sweller, J. (2011). Cognitive load theory. *Psychology of Learning and Motivation*, 55, 37–76.
- Uno. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wandira, A., Bahtiar, Ali, L. U., & Septiana, Y. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbantuan Phet Berbasis Inkuiri Pada Materi Usaha Dan Energi Kelas X SMA Negeri 1 Gerung Lombok Barat. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 1(1), 23–38. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/cahaya/article/view/34>